

METODE COOPERATIVE SCRIPT DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KURIKULUM MERDEKA DI SMK N 1 KENDAL

Chotimatul Nofia^{1*}, Suwarno Widodo², Sri Suneki³

¹ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, chotimatulnofia0@gmail.com

² Universitas PGRI Semarang, Indonesia, suwarno.upgris@gmail.com

³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia, srisuneki65@gmail.com

* Correspondence

Abstract

Keywords:
Cooperative
script method,
Education
progress
Independent
curriculum,

This study was carried out due to the fact that in student cooperation in group work, student activity is still not optimal (such as children tend not to read learning material, children do not ask questions to the teacher, children do not listen to the teacher's orders or directions, do not express their opinions in front of the teacher and other children, when presenting the results of group work, they still rely on or expect other children and are not confident, do not dare to read out the results of their group work) and some teachers still do not use varied and innovative methods. This research is intended as a form of knowledge about the application of the cooperative script method. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. This research produced information on the application of the cooperative script method in the learning process of the Pancasila Education Merdeka curriculum at SMK N 1 Kendal. In this research, the indicators for planning, implementation and learning assessment using the cooperative script method are appropriate. However, the implementation process still has shortcomings, namely that there are students who are less active in asking questions and lack of learning time. There are several factors that hinder its implementation, namely lack of student activity and inadequate use of time. In this way, teachers should increase student activity in learning and carry out good time management.

Kata kunci:
Cooperative
Script,
Kurikulum
Merdeka, Proses
pembelajaran.

Kajian ini dilakukan dengan adanya kenyataan pada kerja sama siswa dalam kerja kelompok, keaktifan siswa masih belum maksimal (seperti anak cenderung tidak membaca materi pembelajaran, anak tidak bertanya kepada guru, anak tidak mendengarkan perintah atau arahan guru, tidak mengemukakan pendapatnya dihadapan guru dan anak lain, saat mempresentasikan hasil kerja kelompok masih mengandalkan atau mengharapakan anak lain serta tidak percaya diri, tidak berani membacakan hasil kerja

kelompoknya) dan sebagian guru masih belum menggunakan metode variatif dan inovatif. Penelitian ini bermaksud sebagai bentuk pengetahuan tentang penerapan metode *cooperative script*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan informasi penerapan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum Merdeka di SMK N 1 Kendal. Dalam penelitian ini sudah sesuai indikator Perencanaan, pelaksanaan dan Asesmen pembelajaran metode *cooperative script*. Namun, proses pelaksanaannya masih ada kekurangan yaitu terdapat siswa yang kurang aktif bertanya serta kurangnya waktu pembelajaran. terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya yaitu dari aktivitas siswa yang kurang serta pemanfaatan waktu yang belum maksimal. Dengan begitu guru hendaknya meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta melakukan manajemen waktu dengan baik.

A. Pendahuluan

Menurut John Dewey (2011) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Didukung Perpu Nomor 20 Tahun 2003. Dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan secara nasional memiliki fungsi menumbuhkan keterampilan, membangun karakter juga kemajuan warga negara nan berguna untuk menjadikan cerdas hidup warga negara. Tujuannya buat mengembangkan kemampuan peserta didik diharapkan membentuk insan memiliki iman dan taat terhadap tuhan yang maha esa, akhlak terpuji, keadaan baik, berpengetahuan, terampil, memiliki daya cipta, melakukan sendiri lalu membentuk warga negara bersifat demokrasi juga berkewajiban menanggung.

Menurut Wardoyo Sigit (2013) menjelaskan bahwa Buat menggapai tujuan pendidikan ini, dibutuhkan kegiatan belajar mengajar memiliki daya cipta dan kreasi baru. Tercapainya tujuan belajar tentunya mungkin di dukung dari peran pendidik yang setinggi-tingginya. Pendidik wajib memahami serta melaksanakan tindakan nan benar saat memberikan bahan pembelajaran terhadap siswa. Tindakan guru sendiri

harus mempunyai landasan yang kuat serta mendasar sehingga tidak mengarahkan ke jalan yang salah. Maka, dalam mencapai tujuan belajar pendidik wajib mengerti serta mengetahui metode belajar yang cocok untuk siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidik diharuskan menggunakan metode pembelajaran variatif serta inovatif supaya guru bisa secara tepat memberikan bahan pembelajaran terhadap siswa bermaksud siswa bisa mengerti bahan dikasih guru. Guru harus memberikan stimulus mendorong siswa supaya berpartisipasi aktif dan bekerja sama saat proses pembelajaran.

Putra (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Pada kurikulum merdeka peserta didik secara penuh berpartisipasi aktif serta kreatif saat kegiatan belajar. Peserta didik nantinya diajak mengeksplorasi ketertarikan diri mereka, Kurikulum merdeka memfokuskan utamanya penyelesaian permasalahan, kemampuan berpikir secara mendalam, rasional dan logis dan kerja sama sesama bidang studi. Selanjutnya Kurikulum Merdeka meliputi

pemakaian teknologi ketika pembelajaran.

Khairunnisa (2020) menjelaskan bahwa problematika yang terjadi dalam pembelajaran yaitu sebagian guru masih belum menggunakan metode pembelajaran variatif dan inovatif. dengan metode pembelajaran yang tidak variatif membuat siswa menjadi bosan atau jenuh dengan pola strategi yang sama yang selalu digunakan guru serta dengan metode pembelajaran yang tidak inovatif yang digunakan guru sehingga membuat siswa tidak aktif di dalam pembelajaran. Pendidik sekiranya memakai metode pembelajaran bervariasi serta kreasi baru maka peserta didik tidak akan bosan serta siswa menjadi aktif saat pembelajaran.

Menurut Suprijono (2015) Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar yang mana peserta didik berpasangan pembicara dan pendengar bergantian secara ucapan merangkum bagian materi sedang dipelajari.

Menurut Hamdani (2011) menjelaskan bahwa Kelebihan metode *Cooperative Script* mengasah indra pendengar maupun kehati-hatian ataupun akurasi siswa, peserta didik mendapatkan tugas dan berlatih mengatakan secara lisan kekeliruan dari manusia lain. Sedangkan menurut Zamzani & Munoto (2013),

menjelaskan bahwa Kelebihan metode *Cooperative Script* mengajak peserta didik giat serta tidak takut menyampaikan gagasan dipunyai peserta didik, tidak takut mengasih soal terang-terangan secara ucapan, mengasah kemampuan mengingat, kepesatan peserta didik ketika menimbang-nimbang, dan secara terang-terangan mengikutsertakan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2015), menjelaskan bahwa langkah metode *Cooperative Script* yakni Guru membagi siswa berpasangan. Guru membagi materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, kemudian Guru dan siswa menetapkan pembicara dan pendengar, Pembicara membacakan ringkasannya lengkap, memasukkan ide pokok dalam ringkasan, Sementara, pendengar, Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide pokok kurang lengkap dan Membantu mengingat/menghafal ide pokok, Bertukar pembicara tukar pendengar dan sebaliknya, Kesimpulan siswa bersama guru dan Penutup.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas X SMK Negeri 1 Kendal peneliti menemukan bahwa kerja sama siswa dalam kerja kelompok dan keaktifan siswa masih belum maksimal yang ditunjukkan dengan siswa

cenderung tidak membaca materi pembelajaran yang diberikan guru dalam pembelajaran, siswa tidak bertanya kepada guru ketika pembelajaran, kurangnya antusias siswa menjawab pertanyaan guru, siswa tidak mendengarkan perintah atau arahan dari guru pada saat pembelajaran dan tidak mengemukakan pendapatnya dihadapan guru dan siswa lain.

Selain itu saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa masih mengandalkan atau mengharapkan siswa lain serta siswa tidak percaya diri dan tidak berani saat berbicara kedepan kelas membacakan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan tersebut, maka perumusan permasalahan Bagaimana Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMK N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun tujuannya mendeskripsikan Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Kelas X SMK N 1 Kendal Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Metode

Penelitian ini memakai metode *deskriptif*

kualitatif. Sedangkan fokusnya adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di Kelas X SMK N 1 Kendal.

Sumber data dalam peneliti ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Melalui sumber data primer didapatkan secara langsung dari hasil wawancara di SMK Negeri 1 Kendal. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Guru Pendidikan Pancasila, Siswa Kelas X Pemasaran yang berjumlah 36 siswa yang diambil hanya 11 peserta didik dan Kepala Sekolah. Namun, sumber informasi sekunder didapat secara tidak langsung. Sumber data sekunder bisa didapatkan melalui dokumen arsip sekolah foto, modul ajar, sarana dan prasarana, nilai hasil belajar siswa, alur tujuan pembelajaran dan data lainnya sebagai penunjang.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Selanjutnya analisis data menggunakan metode berikut Mengumpulkan data, reduksi data, Menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

1. Mengumpulkan data

Merupakan aktivitas primer ketika tiap meneliti. Penelitian kualitatif

mengumpulkan data dilakukan melalui tahap pengamatan, *interview* dan mengumpulkan bukti maupun campuran triangulasi.

2. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data diperoleh saat di lokasi keseluruhannya lumayan berlimpah, maka diperlukan tulisan detail dan teliti. Ringkasan data menetapkan kejadian pokok, membuat rangkuman, memusatkan terhadap sesuatu nan berharga, mencari tema serta model.

3. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yakni penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya menarik kesimpulan serta verifikasi. Ikhtisar sifatnya masih bisa berganti kapan saja bila belum ditemukannya data yang valid dan menunjang tingkatan mengumpulkan data selanjutnya.

Apabila, ikhtisar terdahulu, ditunjang dengan keterangan nan valid serta tidak berubah ketika peneliti balik ke lokasi, kemudian ikhtisar nan diperolehnya ikhtisar nan menyakinkan

Data adapun didapat dari penelitian lewat pengumpulan data yakni teknik wawancara, observasi dan

dokumentasi. Penelitian ini memakai tiga indikator, maka akan dijelaskan dibawah ini.

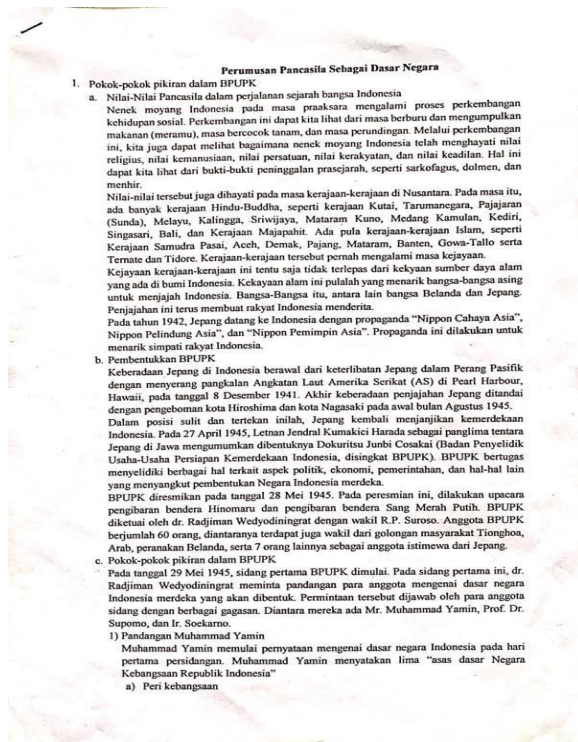
Pertama, Perencanaan Pembelajaran Metode *Cooperative Script*. Perencanaan pembelajaran metode *Cooperative Script* dilakukan guru Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, lalu pendidik membuat dan menyiapkan perencanaan pembelajarannya terlebih dahulu. Pendidik dalam membuat modul ajar, guru mengacu kepada kurikulum merdeka dan alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru sendiri mencari gambaran mengenai metode *Cooperative Script*, media guru berupa materi yang dipakai dalam pembelajaran serta media lain menggunakan *HandPhone* atau internet.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam membuat perencanaan pembelajaran metode *Cooperative Script* sumber belajar yang digunakan guru melalui internet dan dari buku pegangan Pendidikan Pancasila dari Erlangga. Kemudian Bahan ajar yang yang digunakan guru berisi materi yang terakhir materi yang digunakan

guru mengenai “Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara”.



Gambar 1. Materi Pembelajaran

Berkaitan mengenai supervisi perangkat yang dilakukan kepala sekolah sendiri dilaksanakan sebelum guru mengajar pada saat awal tahun. Untuk modul ajar yang dibuat guru Pendidikan Pancasila tergolong sudah baik dan sesuai karena ada supervisi perangkat pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah serta ada bimbingan dan arahan kepala sekolah saat guru membuat modul ajar untuk pembelajaran.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Cooperative Script*. Pelaksanaan pembelajaran metode *Cooperative Script* yang dilakukan Guru sudah terlaksana dengan baik. Adapun tahapan-tahapan dilaksanakan guru ketika pelaksanaan

pembelajaran metode *Cooperative Script* yaitu Pendahuluan; Guru membuka kelas setelah itu Guru mengajak siswa melengkapi diagram TIK mengenai pancasila buat mengetahui yang sudah dipelajari pada kelas terdahulu tingkatan SMP dan yang ingin ditemukan lebih dalam lalu Guru menyampaikan terhadap peserta didik metode belajar nantinya dipakai yakni Di sini guru melaksanakan metode belajar *Cooperative Script*. Kemudian pendidik memberitahukan tujuan pembelajaran nan nantinya digapai.

Kegiatan Inti; Pendidik mengelompokkan peserta didik berpasangan bersama teman sebangku selanjutnya guru meminta siswa secara berpasangan mendiskusikan materi nantinya dipelajarinya lalu pendidik mengelompokkan materi terhadap tiap peserta didik selanjutnya pendidik meminta peserta didik membaca serta membuat ringkasan materi yang berjudul “Pokok-Pokok Pikiran Dalam BPUPK” kemudian pendidik mengintruksikan peserta didik menentukan mula-mula memerankan pembaca serta pendengar, lalu guru mengintruksikan siswa pembicara membaca ringkasan memasukan ide pokok serta guru mengintruksikan siswa pendengar meneliti/ membetulkan/ menunjukan gagasan utama belum

lengkap serta menolong memikirkan/menghafalkan gagasan-gagasan utama selanjutnya guru mengintruksikan siswa tukar peran, pembicara menjadi pendengar setelah itu guru memberikan kesimpulan bersama siswa.

Penutup; Pendidik mengecek penangkapan siswa seraya menyuruh menanggapi pertanyaan dari guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami selanjutnya pendidik akan memberikan materi buat pertemuan yang akan datang serta guru mengakhiri pelajaran.



Gambar 2. Pendidik saat mengintruksikan siswa membacakan ringkasannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Cooperative Script* kendala guru yakni terkait dengan waktu, karena terdapat 36 siswa jadi terdapat 18 kelompok sehingga guru membutuhkan 2 kali pertemuan tidak hanya 1 pertemuan, dan

waktu pembelajaran yang hanya 2 jam. Solusi kendala guru tersebut siswa diminta untuk membuat video berpasangan sebagai pendengar dan pameri dan hasil tugas siswa kemudian dipresentasikan melalui video.

Untuk kendala siswa dalam pembelajaran metode *Cooperative Script* yakni terkait kuota serta kurang kosentrasi dalam berpikir membuat ringkasan selanjutnya siswa kesulitan membaca materi *file pdf*, kurangnya jaringan karena jaringan internet yang bermasalah sehingga membutuhkan waktu untuk membuka *file pdf* dan siswa kesulitan mencari ide pokok dalam bacaan untuk dibuat ringkasan.

Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pemasaran yang berjumlah 36 peserta didik yakni Peserta didik minim aktif menanya terhadap pendidik, Siswa menanggapi pertanyaan pendidik ketika pembelajaran, Peserta didik membaca materi dikasih guru ketika pembelajaran, Peserta didik meringkas materi nan dikasih pendidik ketika pembelajaran, Peserta didik membacakan ringkasan dihadapan guru dan siswa lain, Peserta didik kolaborasi bersama peserta didik lain ketika berkelompok pembelajaran, Peserta didik mendengarkan perintah atau arahan guru dalam pembelajaran, Siswa mengemukakan pendapat dihadapan guru dan siswa lain, Siswa

senang dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan Siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik.



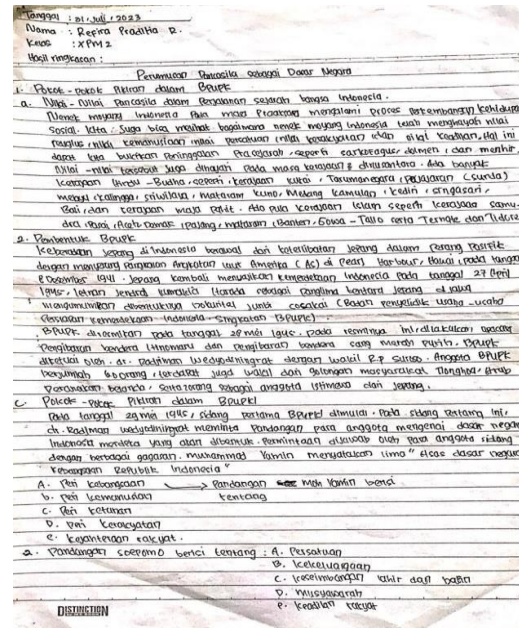
Gambar 3. Siswa meringkas materi yang diberikan guru.

Kepala sekolah selaku supervisor melakukan supervisi pembelajaran kunjungan kelas, penilaian yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan instrumen saat guru melaksanakan proses pembelajaran dari awal pembuka serta saat mengajar adakah umpan balik serta saat melakukan penilaian kemudian yang terakhir menutup pembelajaran.

Ketiga, Asesmen Pembelajaran Metode *Cooperative Script*

Asesmen pembelajaran metode *Cooperative Script* yang dilakukan guru sendiri dengan cara guru melaksanakan asesmen tertulis melalui hasil ringkasan siswa serta guru memberikan soal-soal *essay* untuk mengetahui siswa yang

paham atau tidak paham



Gambar 4. Hasil ringkasan siswa

Asesmen lisan ketika siswa menyampaikan materinya berbicara.



Gambar 5. Siswa saat membacakan hasil ringkasannya.

2. Pembahasan

Metode *Cooperative Script*

Menurut Suprijono (2015) Metode *Cooperative Script* adalah metode belajar yang mana peserta didik berpasangan

Metode Cooperative Script dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Kendal

pembicara dan pendengar bergantian secara ucapan merangkum bagian materi sedang dipelajari.

Cooperative Script merupakan salah satu strategi pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. (Lambiotte, 2015)

Selanjutnya menurut Lambiotte (2015) *cooperative script* merupakan salah satu strategi pembelajaran, di mana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam meringkas materi yang diberikan guru.

Menurut Suprijono (2015), menjelaskan bahwa langkah metode *Cooperative Script* yakni Guru membagi siswa berpasangan, Guru membagi materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan, Guru dan siswa menetapkan pertama pembicara dan pendengar, Pembicara membacakan ringkasannya lengkap, memasukkan ide pokok dalam ringkasan, Sementara pendengar Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide pokok kurang lengkap dan Membantu mengingat/menghafal ide pokok, Bertukar pembicara tukar pendengar dan sebaliknya, Kesimpulan siswa bersama guru dan Penutup.

Disamping itu juga, pada zaman ini perlunya metode *Cooperative Script* yang

dapat membuat siswa mengikhtisarkan bagian materi. Mengapa demikian, karena dengan mengikhtisarkan bagian-bagian materi memudahkan siswa membaca isi pokok suatu bacaan, memudahkan siswa mengingat materi dan tidak mudah lupa, membantu memahami teks, mengingat kembali materi dengan cepat dan melatih kreativitas siswa.

Secara garis besar penerapan metode *Cooperative Script* di SMK N 1 Kendal dapat diterapkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan Langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan Pembelajaran Metode *Cooperative Script*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, pendidik membuat dan menyiapkan perencanaan pembelajaran. Pendidik dalam membuat modul ajar, guru mengacu kepada kurikulum merdeka dan alur tujuan pembelajaran.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Cooperative Script*.

Guru membuka kelas, Pendidik mengelompokkan peserta pendidik berpartner bersama teman sebangku, Pendidik mengelompokkan materi kepada peserta didik serta meminta siswa membikin ikhtisar materi, Pendidik mengintruksikan peserta didik menentukan mula-mula memerankan pembaca serta pendengar, Guru

mengintruksikan siswa pembicara membaca ringkasan memasukan ide pokok, Guru mengintruksikan siswa pendengar meneliti/ membetulkan/ menunjukan gagasan utama belum lengkap, Guru mengintruksikan siswa tukar peran, pembicara menjadi pendengar, Guru memberikan kesimpulan bersama siswa, Guru memeriksa pemahaman siswa menjawab pertanyaan dan Guru menutup pembelajaran.

Ketiga, Asesmen Pembelajaran Metode Cooperative Script

Asesmen dilaksanakan guru ketika pembelajaran metode *Cooperative Script*, cara pendidik melaksanakan asesmen tertulis melalui hasil ringkasan siswa serta guru memberikan soal *essay* dan asesmen lisan ketika siswa menyampaikan materinya berbicara.

C. Penutup

Penelitian ini dapat disimpulkan peneliti sudah terlaksana dengan baik hal ini ditunjukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan, Pendidik membuat dan menyiapkan modul ajar mengacu kepada kurikulum merdeka dan alur tujuan pembelajaran. *Kedua*, Pelaksanaan, Guru membuka kelas, Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi berpartner teman

sebangku, Pendidik mengelompokkan materi serta meminta peserta didik meringkas, Guru mengintruksikan siswa menetapkan pertama berperan pembicara dan pendengar, Guru mengintruksikan siswa pembicara membaca ringkasan memasukan ide pokok, Guru mengintruksikan siswa pendengar, mendengarkan/membetulan/menunjukan gagasan utama yang belum lengkap, Guru mengintruksikan siswa tukar peran, pembicara menjadi pendengar, Guru memberikan kesimpulan bersama siswa, Guru memeriksa pemahaman siswa menjawab pertanyaan dan Guru menutup pembelajaran. *Ketiga*, Asesmen, Guru melakukan asesmen tertulis melalui hasil ringkasan serta soal *essay* dan asesmen lisan penyampaian materi ketika siswa berbicara. Saran buat peserta didik untuk lebih aktif bertanya kepada guru sedangkan untuk guru Pendidikan Pancasila melakukan manajemen waktu dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ariga, Selamat. (2022). "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesudah epidemi virus corona". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 662-670. *Bahasa*. Volume 8, Nomor 1, Halaman 23-34.
- Berlian, Ujang, Siti, & Puji. (2022). "Pelaksanaan Kurikulum Metode Cooperative Script dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di SMK N 1 Kendal

- Merdeka ketika menaikkan kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Volume 1, Nomor 12, Halaman 87-93.
- Dahlia, Yona. (2013). "Pelaksanaan Metode Belajar *Cooperative Script* ketika Pelajaran Bahasa Indonesia: Menaikkan Kemampuan Percakapan serta Kolaborasi Siswa SMAN 4 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan*
- Khairunnisa, Atika. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Boyolagu". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*. 4 (1) 61-74.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa, Sunaryo, Abdul, Tajeri, Ali, Hamdani & Suprapno. (2022). *Peningkatan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Abadi Nusantara
- Mulyani, Sri. (2012). "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn". *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume 11, Nomor 1, Halaman 257-275.
- Nada, Indrayana, M.Rizki, Friska & Sri. (2022). "Pelaksanaan Siasat *Cooperative Script* Bagi Ilmu Biologi Bahan Sistem Pernapasan". *Jurnal Pendidikan Biologi Keilmuan & Teknologi*. Volume 5, Nomor 2, Halaman 91-96.
- Nuraiha, Nur. (2020). "Pelaksanaan metode belajar Bervariasi Ketika pelajaran Al - Quran MAN 1 Tanjung jabung timur". *Jurnal Literasii*. Volume 4, Nomor 1, Halaman 40-50.
- Nurulita, Elsa. (2020). "Pelaksanaan Bentuk *Cooperative Script* Ketika pelajaran menulis Tulisan Paparan Terhadap Siswa SMAN 1 Kembang Jepara". *Jurnal Prosiding*. Volume 4, Nomor 2, Halaman 207-215.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikandaru, Reno. (2012). "Aliran Pendidikan Progresivisme Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Pancasila Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume 11, Nomor 1, Halaman 143-155.